

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) di KPP Pratama Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WP OP yang tercatat di KPP Pratama Surakarta.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer. Data primer diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang akan diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari WP OP yang ada di Surakarta dan di KPP Pratama Surakarta. Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh para responden yaitu WP.

C. Teknik Pengumpulan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu dengan teknik *convenience sampling*. *Convenience sampling* mengacu pada kemudahan dalam pengumpulan sampel dari anggota populasi. *Convenience sampling*

sering digunakan karena merupakan cara yang terbaik dan sangat efisien (Sekaran, 2010).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik survey, yaitu membagikan kuesioner kepada semua sampel penelitian. Kuesioner adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk data primer yang relevan dengan obyek. Kuesioner berisi kumpulan pertanyaan dari ukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan diberikan kepada responden, kemudian responden diminta untuk menjawab kuesioner tersebut sesuai dengan pendapat mereka.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel Independen (X)

Variabel independen biasanya disebut sebagai variabel bebas atau tidak tetap dan dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah *sunset policy*, *tax amnesty*, kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan dan pemahaman

a. *Sunset Policy*

Menurut Monica (2011), program *sunset policy* memberi kemudahan kepada masyarakat yang telah ditetapkan sebagai WP dengan cara memberi kesempatan untuk memulai melakukan

pembetulan SPT Tahunan PPh dengan benar. *Sunset policy* diberlakukan dan akan diterapkan di perpajakan Indonesia dalam jangka waktu yang terbatas.

Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 (lima) poin , yakni (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju dengan 5 (lima) bagian pertanyaan yang dikembangkan oleh Utami dan Devano (2016), yaitu:

- 1) Jenis Pajak
 - a. Penerapan penghapusan sanksi administrasi 2008: PPh
 - b. Penerapan penghapusan sanksi administrasi 2015: PPh, PPN
- 2) Surat Pembetulan Pajak
 - a. Penerapan penghapusan sanksi administrasi 2008: SPT Tahunan
 - b. Penerapan penghapusan sanksi administrasi 2015: SPT Tahunan dan SPT Masa
- 3) Tahun Pajak
 - a. Penerapan penghapusan sanksi administrasi 2008 tahun pajak 2007 dan sebelumnya
 - b. Penerapan penghapusan sanksi administrasi 2015 tahun pajak 2014 dan sebelumnya dan masa pajak Desember 2014 dan sebelumnya
- 4) Metode Penghapusan Sanksi

- a. Penerapan penghapusan sanksi administrasi 2008 secara otomatis
 - b. Penerapan penghapusan sanksi administrasi 2015 melalui surat permohonan wajib pajak
- 5) Kemungkinan Pemeriksaan
- a. Penerapan penghapusan sanksi administrasi 2008 tidak diperiksa
 - b. Penerapan penghapusan sanksi administrasi 2015 melalui pemeriksaan.

b. *Tax Amnesty*

Menurut Ngadiman dan Huslin (2015), *tax amnesty* adalah fasilitas pengampunan kewajiban pajak (termasuk bunga dan denda) yang berhubungan dengan masa pajak sebelumnya atau periode tertentu tanpa adanya kekhawatiran hukuman pidana.

Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 (lima) poin , yakni (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju dengan 3 (tiga) bagian pertanyaan yang dikembangkan oleh Arifin (2016), yaitu:

1. Ketepatan Waktu Membayar Pajak
2. Penghapusan Denda Pajak
3. Penghapusan Bunga Pajak

c. Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Rahmawaty, dkk (2011) kesadaran WP terhadap perpajakan merupakan suatu unsur seseorang yang dapat memahami realitas sistem perpajakan dan mengetahui cara bertindak atau menyikapi realitas terhadap sistem perpajakan yang berlaku.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert 5 (lima) poin , yakni (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju dengan 5 (lima) pertanyaan yang dikembangkan oleh Kusuma (2016), yaitu:

- 1) Pajak adalah iuran rakyat untuk dana umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah
- 2) Pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar
- 3) Pajak merupakan partisipasi dalam menunjang pembangunan negara
- 4) Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara
- 5) Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan

d. Pengetahuan dan Pemahaman

Hardiningsih dan Yulianawati (2011), pengetahuan pajak adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang sebagai WP atau kelompok WP dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pemahaman WP terhadap peraturan

perpajakan merupakan cara WP memahami peraturan perpajakan yang berlaku. WP yang belum bahkan tidak memahami peraturan perpajakan secara jelas akan menjadi kurang bahkan tidak patuh terhadap perpajakan. Semakin ketidakpahaman WP terhadap perpajakan, maka semakin tidak paham WP terhadap sanksi yang akan diterima jika WP melanggar kewajiban perpajakan mereka. Jika WP sangat memahami perpajakan yang berlaku, maka mereka akan tahu sanksi administrasi dan sanksi pidana yang akan dikenakan bila melanggar sistem perpajakan yang berlaku sehubungan dengan SPT dan NPWP.

Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 (lima) poin , yakni (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju dengan 6 (tujuh) bagian pertanyaan yang dikembangkan oleh yaitu Angkoso (2010) dan Rahmanto (2015) :

1) Pengetahuan Pajak

- a. Dasar-dasar perpajakan
- b. Asas-asas pemungutan pajak
- c. Pengetahuan tentang sanksi perpajakan

2) Pemahaman Pajak

- a. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan
- b. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan
- c. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen biasanya disebut dengan variabel terikat dalam satu penelitian. Variabel dependen penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kepatuhan dapat diartikan: “Kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran dalam perpajakan kita dapat memberi pengertian bahwa kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan, tunduk, dan patuh, serta melaksanakan ketentuan perpajakan”. Sehingga wajib pajak yang patuh dapat didefinisikan sebagai WP yang taat dan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan serta melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 (lima) poin, yakni (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju dengan 5 (lima) bagian pertanyaan yang dikembangkan oleh Kundalini (2016), yaitu:

- 1) Mendaftarkan diri
- 2) Melaporkan SPT
- 3) Menghitung dan membayar pajak dengan benar
- 4) Membayar tunggakan pajak

F. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner yang akan dilakukan dalam penelitian ini, harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau maksud yang sebenarnya. Musniati (2014) suatu skala pengukuran dapat dikatakan valid apabila peneliti melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas penelitian ini menggunakan uji *Pearson Correlation*. Instrumen pertanyaan dikatakan valid apabila terjadi korelasi yang signifikan antara masing-masing item pertanyaan dengan skor secara keseluruhan sebesar $< 0,05$ (Tahar dan Sandy, 2012).

b. Uji Reliabilitas

Musniati (2014) pengujian reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan ukuran suatu instrumen dapat dipercaya kebenarannya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Semakin besar realibitas suatu instrumen, maka semakin tinggi hasil pengukuran tersebut terpercaya.

Pengujian ini menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Instrumen pertanyaan yang digunakan tiap variabel dikatakan reliabel jika menghasilkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

G. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Jika nilai signifikasinya $> 0,05$ maka data terdistribusi normal, dan jika nilai signifikasinya $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat diketahui ada atau tidaknya multikolinieritas. Apabila angka VIF lebih dari 10 artinya terjadi multikolinieritas, namun apabila nilai VIF kurang dari 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model

regresi. Dalam model regresi harus memenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Data dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas apabila nilai signifikan (sig) > 0,05 (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

H. Analisa Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014), statistik deskriptif merupakan penggunaan statistik untuk menggambarkan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul secara keseluruhan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Penggunaan statistik deskriptif digunakan pada penelitian dalam segi populasi (tanpa diambil sampelnya).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi dilihat dari variabel independen. Untuk mengetahui pengaruh *sunset policy*, *tax amnesty*, kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan dan pemahaman terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak secara matematis ditunjukkan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

X_1 = *Sunset Policy*

X_2 = *Tax Amnesty*

X_3 = Kesadaran Wajib Pajak

X_4 = Pengetahuan dan Pemahaman

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi Berganda

ε = *Error Term*

I. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang telah didefinisikan dengan baik berdasarkan karakteristik populasi yang telah ditentukan. Pengujian hipotesis yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah uji nilai t (parsial), uji nilai F (simultan), dan uji determinasi.

a. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari variabel-variabel, *Sunset Policy*, *Tax Amnesty*, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan dan Pemahaman terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adj R square*, dengan nilai koefisien determinasi antara 0 – 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat tersebut.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai signifikansi F dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Kriteria uji F yaitu:

- a. Jika $p \text{ value} > 0,05$, maka variabel bebas secara menyeluruh tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika $p \text{ value} < 0,05$, maka variabel bebas secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel terikat (Kusuma, 2016).

c. Uji t

Uji nilai t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan kesimpulan ditetapkan nilai α sebesar (0,05). Kesimpulannya diambil dengan membandingkan nilai $p \text{ value}$ pada uji t dengan α (0,05). Jika $p \text{ value} < \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Tahar dan Sandy, 2012).